

PELATIHAN TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN DAN MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR'AN

Muthi'ah¹, Dinda Amartia Sari², Yusrial³, Fadly⁴, Yumna⁵,
Dina Dahliana^{6*}, Taruddin⁷

^{1,2,5,7}Pendidikan Agama Islam, STAI Solok Nan Indah, Solok, Indonesia

³Hukum Keluarga, STAI Solok Nan Indah, Indonesia

^{4,6}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Solok Nan Indah, Indonesia

dina_dahliana@staisni.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pelatihan tahsin tilawah dalam program kuliah kerja nyata ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-qur'an jamaah masjid Nurul Huda yang masih banyak kesalahan saat membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya, bahkan masih ada yang tidak mengenali huruf hijaiyah. Untuk itu pelatihan ini penting dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qr'an dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu jamaah masjid Nurul Huda, yang dimulai dengan memberikan materi pentingnya tahsin al-qur'an dan tajwid. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an dan memperindah bacaan al-qur'an agar sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW. kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari ibu-ibu jamaah masjid Nurul Huda. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Talaqqi dan ceramah, yaitu dengan mendiktekan bacaan al-qur'an dan menjelaskan hukum-hukum terkait ayat yang dibacakan. Setelah dilakukan evaluasi dengan mentalaqqi bacaan para peserta satu persatu, hasilnya diperoleh dari keseluruhan peserta terdapat 19 peserta sudah dapat membaca al-qur'an dengan baik dan meningkat dari sebelumnya dan 2 peserta masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan. Artinya, 90% peserta sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik, sedangkan yang masih butuh bimbingan sebanyak 10%.

Kata Kunci: Tahsin; Tilawah; Bacaan; Al-qur'an.

Abstract: The tahsin recitation training activity in this real work lecture program aims to improve the reading of the Qur'an by congregants at the Nurul Huda Mosque who still make a lot of mistakes when reading the Qur'an, both in terms of tajwid and makharijul letters, and there are still some who don't recognize the letters. . hijaiyah. For this reason, it is important to carry out this training to improve the reading of the Al-Qur'an by providing training to the mothers of the Nurul Huda mosque congregation, which begins by providing material on the importance of tahsin Al-Qur'an and recitation. This activity aims to improve the quality of Al-Qur'an reading and beautify Al-Qur'an reading so that it is in accordance with what the Prophet SAW taught. This activity was attended by 21 participants consisting of mothers from the Nurul Huda mosque congregation. The method used in this training is Talaqqi and lectures, namely by dictating the reading of the Koran and explaining the laws related to the verses being read. After evaluating the mental reading of the participants one by one, the results obtained from all participants were that 19 participants were able to read the Koran well and had improved from before and 2 participants still needed training and guidance. This means that 90% of the participants were able to read the Koran well, while 10% still needed guidance.

Keywords: Tahsin; Recitation; Reading; Al-qur'an.



Article History:

Received: 08-05-2024

Revised : 20-05-2024

Accepted: 27-05-2024

Online : 08-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Semua yang melekat pada Islam itu sifatnya adalah abadi dan mengikuti zaman. Jika segala sesuatu itu tidak bersumber dari Allah maka mustahil sesuatu itu abadi. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad jika bukan firman Allah dan jika tidak melekat dengan nilai-nilai keislaman, maka mustahil akan bertahan hingga sekarang dan tidak berkurang satu huruf pun di dalamnya (Hamid, 2022).

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya sehingga kitab Al-Qur'an hanya menjadi pajangan di dalam rumahnya saja tidak untuk dibaca atau dipelajari. Maka dari itu dalam pembelajaran Al-Qur'an, penting sekali untuk dipelajari sebagaimana telah menjadi mata pelajaran di sekolah pada umumnya guna untuk mengenalkan dan memberikan ilmu pentingnya kita menjaga dan mempelajari Al-Qur'an melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan sampai kepada isi kandungannya sebagai ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & Hayati, 2020)(Rahman et al., 2023).

Agama Islam merupakan agama yang tidak akan membiarkan penganutnya hidup dalam suatu kebebasan. Umat agama Islam disebut juga dengan Mukallaf, yaitu umat yang bertanggungjawab atas kewajiban yang telah disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an. *The Qur'an rarely discusses a problem in detail except for matters of aqidah, crime, and some family matters* (Rahman et al., 2023)(Khalisah et al., 2023)(Aqbar et al., 2023).

Indonesia sebagai suatu negara yang berpenduduk mayoritas Islam, menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu bahan ajar dalam kurikulum sekolah dan madrasah di berbagai tingkatan. Posisi Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam harus dikaji, sebab mengkaji dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu perintah bagi umat Islam. Tentunya dalam mempelajari Al-Qur'an juga memiliki kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama yang tidak sama dengan membaca buku lainnya. Salah satu ilmu yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an ialah ilmu tajwid dan tahsin (Faisal et al., 2023)(Baskara et al., 2023)(Setyawati et al., 2023).

Al-Quran adalah An-Nur yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita yang bersinar terang dan petunjuk yang nyata bagi umat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan tersebut Allah peruntukkan kepada umat manusia sesuai dengan fitrahnya yang telah ditetapkan (Tilawah et al., 2020)(Sanyoto et al., 2023). Umat Islam menganggap Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi mereka, dan sebagai tanda penghambaan mereka kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mereka dituntut untuk menerima, memahami, dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an adalah langkah awal untuk bisa mencapai segalanya. Seorang muslim harus belajar membaca Al-Qur'an agar dapat memahami makna dan isi Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik laki-laki

atau pun perempuan, kecil atau besar, muda atau tua (Jahrani, 2023)(Amin, n.d.)(Heriyansyah et al., 2023).

Tahsin secara bahasa berasal dari kata *تحسيناً - يحسن - حسن* yang artinya memperbaiki, menghias, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih bagus dari sebelumnya. Sedangkan tahsin Al-Qur'an secara istilah adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah dan agar terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an, baik kesalahan yang tampak ataupun kesalahan yang tidak tampak (Baharun & Rukmana, 2023)(Widodo & Maduerawae, 2023)(Multahada, 2023). Hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan kaidah yang benar adalah fardhu A'in, yang mana merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mempelajarinya dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan saat membacanya. Sedangkan membaca Al-Qur'an jika tidak sesuai dengan kaidah dan tajwidnya, dikhawatirkan akan salah dalam menafsirkan makna dari ayat yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi yang Tim PkM lakukan terhadap jamaah mesjid Nurul Huda, masih banyak ditemukan bacaan Al-Qur'an jamaah yang belum sesuai dengan kaidah tahsin, di antaranya masih ada jamaah yang tidak mengenal huruf, makharijul huruf, hukum bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Oleh karena itu, perlu memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dimulai dari cara membaca per huruf atau tempat keluarnya huruf dan hukum bacaannya dengan pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan potensi masyarakat di bidang keagamaan, terutama dalam pembelajaran tahsin untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an (Jahrani, 2023).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa, jamaah mesjid Nurul Huda masih banyak memerlukan bimbingan terutama untuk memperjelas bagaimana cara pengucapan huruf yang benar dan tajwid. Begitu juga berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu jamaah yang mengatakan bahwa "kami di sini karena dulu sibuk dengan pekerjaan sehingga kami kurang memperhatikan bacaan Al-Qur'an, sekadar bisa baca aja, yang penting sudah bisa baca Al-Qur'an, dan sekarang saat kami ingin belajar kembali ada saja faktor yang tidak mendukung, salah satunya faktor fisik. Apalagi gigi yang udah tidak ada ternyata mempersulit dalam membaca huruf-huruf dengan benar."

Adapun solusi yang diberikan kepada jamaah mesjid Nurul Huda adalah dengan memberikan pelatihan tahsin secara rutin yang dilaksanakan setelah sholat Shubuh di mesjid Nurul Huda. Pelatihan yang diberikan berupa pemahaman tentang cara membaca setiap huruf hijaiyah atau makharijul huruf terumata pada Q.S Al-Fatihah. Karena Q.S Al-Fatihah merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan sholat. Setelah itu dilanjut dengan surah-surah pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Melalui metode Talaqqi atau metode dengan mendiktekan bacaan Al-Qur'an oleh pemateri kepada peserta pelatihan, diharapkan mampu memberikan

manfaat kepada masyarakat luas terutama jamaah masjid Nurul Huda. Karena peserta pelatihan yang pada umumnya adalah ibu-ibu, maka itu sangat berpengaruh sekali kepada kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anaknya. Pengajaran dan pengawasan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya sangat mempengaruhi hasil belajar dari anak-anak tersebut.

Selain itu, hal lain yang bisa didapatkan oleh peserta pelatihan pembelajaran tahsin adalah manfaat yang langsung dirasakan setelah melaksanakan pelatihan, dan dapat dipraktikkan langsung dalam sholat atau dalam membaca Al-Qur'an. Tentunya hal ini bisa menambah kekhusyukan para jamaah mesjid Nurul Huda ketika melaksanakan sholat, maupun melaksanakan ibadah lainnya. Melalui pelatihan tahsin, peserta dapat belajar dan berlatih dengan bimbingan instruktur yang berkompeten, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar. Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang baru belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga bagi mereka yang ingin memperbaiki dan meningkatkan bacaan mereka. Selain itu, pelatihan tahsin juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta meningkatkan semangat untuk terus mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka bertempat di Mesjid Nurul Huda dimulai setelah sholat Shubuh sampai mauknya waktu sholat Dhuha. Adapun peserta pelatihan ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari ibu-ibu jamaah Mesjid Nurul Huda. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara langsung yang dipraktek oleh para peserta pelatihan setelah di materi dan dicontohkan oleh pemateri.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah lebih mengutamakan metode Talaqqi. Adapun metode Talaqqi pada masa Rasulullah terdapat dua macam, salah satunya yaitu dengan penyampaian materi oleh guru di depan murid-murid dan para murid menyimak materi tersebut, dan bisa juga di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Setelah diberikan materi, para murid diminta membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid (Rizalludin, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pemateri, peserta didik mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri kemudian setelah itu murid mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pemateri terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan secara *private* yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pemateri dan bisa juga dilakukan secara bersama (Rizalludin, 2019).

Pelatihan tahsin di mesjid Nurul Huda dilaksanakan setiap pagi setelah sholat shubuh sampai masuknya waktu Dhuha. Pelatihan ini merupakan salah satu program rutin dari kelompok KUKERTA Sekolah Tinggi Agama Islam Solok nan Indah. Pelatihan ini dimulai dengan memberikan materi pengenalan tentang apa itu tahsin dan seberapa pentingnya seseorang belajar tahsin untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an serta meminimalisir kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Ibu-ibu jamaah mesjid menyambut baik program ini. Mereka sangat antusias saat pertama kali diberitahu akan ada program tahsin untuk ibu-ibu jamaah mesjid.

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan materi dan pengenalan tim PKM kepada jamaah serta menyampaikan tentang kegiatan pelatihan tahsin, Kemudian, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini akan dilaksanakan kegiatan pelatihan terhadap peserta yang berlangsung selama dua minggu. Pada akhir pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan evaluasi dengan mentalaqqi bacaan jamaah satu persatu dan penutupan pelatihan tahsin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Belajar Tahsin

Penyampaian materi tentang pengenalan apa itu tahsin; Tahsin merupakan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang diajarkan Rasulullah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Pembelajaran tahsin Al-Quran di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca Al-Quran haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian dari Al-Qur'an tersebut. Kemudian Pembelajaran tahsin tilawah Qur'an juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan segala sesuatu yang berkaitan dengan lafaz pengucapan huruf-huruf dalam Al-Quran dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum bacaan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya (Zuliana et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi pengenalan tahsin

2. Penyampaian Materi dengan Metode Talaqqi

Talaqqi secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan Al-Qur'an. Suatu metode dalam mengajarkan Al-Qur'an secara langsung disebut sebagai metode Talaqqi, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019).

Pembelajaran dengan metode Talaqqi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Pertama*, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya sedang para peserta didik menyimaknya, yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. *Kedua*, peserta didik membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan peserta didik (Bidin A, 2017).

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini yaitu pemateri lebih leluasa mengawasi perkembangan peserta secara langsung. Selain itu, para peserta dapat melihat langsung gerakan bibir pemateri dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kelemahan metode Talaqqi yakni tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif. Selain itu, peserta pelatihan akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji bacaannya oleh pemateri karena pemateri harus menguji secara individu (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019).

Metode Talaqqi merupakan metode yang dipilih pemateri untuk memberikan pelatihan tahsin kepada ibu-ibu jamaah mesjid Nurul Huda. Metode ini dipilih karena dalam penyampaiannya pun sesuai dengan kondisi peserta pelatihan yang hampir semuanya merupakan ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Dalam penyampainnya pun harus pelan-pelan dan disesuaikan dengan kemampuan para jamaah yang daya tangkapnya tidak lagi sebagus biasanya. Hal ini juga merupakan tantangan tersendiri bagi pemateri untuk sabar dan tidak memaksakan dalam menyampaikan materi tersebut.

Pelatihan ini dilaksanakan setiap pagi setelah sholat Shubuh di mesjid Nurul Huda yang berlangsung selama dua minggu. Pelatihan ini berjalan kondusif karena para pesertanya sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Bahkan ada di antara jamaah yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus meminta untuk diperingati bacaannya jika ada yang salah, padahal tidak ada yang salah dalam bacaannya. Semangat itulah yang juga mengalir kepada pemateri untuk terus memberikan materi dengan harapan setelah program ini selesai ada yang bisa melanjutkan ke jamaah lainnya. Hasil tes menunjukkan bahwa pelatihan tahsin ini sudah meningkat. Data hasil tes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Pelatihan Tahsin

No	Nama	Keterangan	
		Mampu	Tidak Mampu
1	Peserta 1	✓	
2	Peserta 2	✓	
3	Peserta 3	✓	
4	Peserta 4	✓	
5	Peserta 5	✓	
6	Peserta 6	✓	
7	Peserta 7	✓	
8	Peserta 8	✓	
9	Peserta 9	✓	
10	Peserta 10	✓	
11	Peserta 11		✓
12	Peserta 12	✓	
13	Peserta 13	✓	
14	Peserta 14	✓	
15	Peserta 15	✓	
16	Peserta 16		✓
17	Peserta 17	✓	
18	Peserta 18	✓	
19	Peserta 19	✓	
20	Peserta 20	✓	
21	Peserta 21	✓	
	Jumlah	19	2
	Persentase	90%	10%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebesar 90% peserta sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik. Hanya 10% peserta yang masih perlu bimbingan dan latihan.

3. Kendala yang Dihadapi Selama Pelatihan

Selama berjalannya pelatihan, tidak ada kendala yang berarti yang penulis alami. Semuanya berjalan dengan lancar. Kecuali kendala yang ada pada peserta yang kesusahan membetulkan bacaannya karena faktor usia, bahkan itu masih bisa dimaklumi. Sisanya hanya kendala-kendala kecil seperti waktu dan cuaca. Hasil yang dicapai pun sudah 90% dari peserta pelatihan yang bacaan Al-Qur'annya sudah lebih baik dari sebelumnya. 10% lagi masih memerlukan bimbingan dan pelatihan tahsin.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bacaan Al-Qur'an ibu-ibu jamaah masjid Nurul Huda meningkat setelah diberikan pelatihan Tahsin melalui metode Talaqqi. Pelatihan ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya bacaan jamaah yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah tahsin. Bacaan jamaah mesjid meningkat dari 21 orang peserta ada 2 orang peseta lagi yang masih memerlukan bimbingan dan

pelatihan tahsin. Artinya, sebanyak 90% peserta sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik. Harapan dan saran penulis setelah pelatihan ini selesai, pengurus mesjid bisa memfasilitasi jamaah mesjid untuk memperoleh pelatihan atau pembelajaran tahsin agar pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya tetap diingat dan bisa diteruskan ke generasi setelahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada anggota KUKERTA (kuliah kerja nyata) Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah dan juga kepada dosen supervisor tim KUKERTA di Talang Babungo yang telah membantu dan memberikan kami saran dan masukan selama kami menjalankan KUKERTA di Talang Babungo. Terutama sekali Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Talang Babungo yang telah menerima tim kami dan memberikan kami kesempatan untuk menjalankan program yang telah dirancang. Sambutan hangat dan keramahan warga Talang Babungo membuat kami betah tinggal dan menjalankan tugas selama di sana.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. (n.d.). The Strategy of Islamic Religious Counselors in Fostering Religious Spirit among the Community in Balassuka Village, Tombolo Pao Sub-District. *Jurnal Mercusuar*, 4(2), 229–240.
- Aqbar, K., Sirajuddin, S., & Aswar, A. (2023). Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 142–156.
- Baharun, H., & Rukmana, I. D. (2023). The Tahfidzul Qur'an Program and Cultural Communication: Improving School Image. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 136–154.
- Baskara, D., Aliffudin, F., Ajriya, Y. F., & Hidayat, W. (2023). Bimbingan Agama Melalui Tahsin Al-Qur'an Surat Al-Fatihah kepada Jamaah Masjid Miftahul Falah RW 04 Kampung Cikondang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4), 278–287.
- Bidin A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan L-qur'an Melalui Metode talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 4(1), 9–15.
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Heriyansyah, H., Solahudin, S., Maulida, A., & Bafadhol, I. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan dan Penerapan Dakwah di Lingkungan Gunung Malang, Tenjolaya Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 169–184.
- Jahrani. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Masjid Al-Firdaus. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2), 342–353.
- Khalisah, S., Lubis, R., & Iskandar, T. (2023). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Dan Tajwid Pada Majelis Taklim Di Desa Jayasakti Muara Gembong. *An-Nizam*, 2(2), 27–35.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68.
- Multahada, E. (2023). Implications of Reading the Qur'an with an Elaboration Approach to Older Adult's Memory. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(2), 269–283.
- Rahman, A., Qorib, M., & Zuliana, Z. (2023). Pelatihan Tahsin Bacaan Sholat Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat Melalui Metode Muqotha'ah Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Ranting Puji Mulio. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6158–6168.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sanyoto, T., Fadli, N., & Rosyadi, R. I. (2023). Implementation of Tawhid-Based Integral Education to Improve and Strengthen Hidayatullah Basic Education. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(01), 30–41.
- Setyawati, D. P., Hartono, D., Alamsyah, R., & Handayani, D. F. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Utsmani Dalam Rangka Memberantas Buta Aksara Arab Pada Ibu-Ibu Manula Di Kampung Serua Poncol, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 28–36.
- Tilawah, T., Kelurahan, D. I., Rejo, S., Polonia, M., & Munardi, B. (2020). *PKM_Pembinaan_Taman_Baca_Al_Quran_Dalam*. 2(1).
- Widodo, H., & Maduerawae, M. (2023). Spiritual Education Practices in Islamic Religious Education Learning at SDN Krajan Sleman. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 207–216.
- Zuliana, Z., Niswa, K., Rahman, A., & Aktar, S. (2022). Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 637–642.